

EFEKTIVITAS PENYULUHAN TENTANG ASI EKSKLUSIF TERHADAP PERUBAHAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS PAHANDUT

Aditya Zelina Fifie^{1*}, Anita², Istiqamah¹, Zulliati¹

¹Program Studi Profesi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Kalimantan Selatan

²UPTD Puskesmas Pahandut, Palangka Raya, Kalimantan Tengah

Article Info:

Received: 2024-10-30

Revised: 2024-12-18

Accepted: 2024-12-31

Keywords:

ASI Eksklusif

Efektivitas

Pengetahuan

*Corresponding author:

adityazelinafifie98@gmail.com

ABSTRAK Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan utama dan terbaik bagi bayi, karena mengandung banyak zat gizi yang dibutuhkan bayi. ASI dapat melindungi bayi dari alergi, obesitas, infeksi saluran pencernaan dan infeksi saluran pernapasan. Selain itu ASI juga dapat membentuk perkembangan intelegensia dan perkembangan emosional, dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. PkM ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penyuluhan tentang ASI Eksklusif terhadap perubahan pengetahuan ibu menyusui. Metode yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi eksperimental design) dengan menggunakan rancangan one group pre-posttest design. Berdasarkan hasil uji t test berpasangan didapatkan mean pada kelompok pre test sebesar 64 dan pada kelompok post test sebesar 85 dengan mean difference kedua kelompok sebesar 15,1. Adapun p value 0,00 sehingga p value <0,05 maka didapatkan perbedaan rata-rata (mean) sebelum dan sesudah penyuluhan tentang ASI eksklusif diberikan, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pemberian penyuluhan Tentang ASI Eksklusif terhadap pengetahuan ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya.

ABSTRACT Breast milk (ASI) is the main and best food for babies, because it contains many nutrients that babies need. Breast milk can protect babies from allergies, obesity, digestive tract infections and respiratory tract infections. Apart from that, breast milk can also shape the development of intelligence and emotional development, can increase the body's endurance and can reduce the risk of death in babies. This activity aims to determine the effectiveness of education about exclusive breastfeeding on changes in knowledge of breastfeeding mothers. The method used is quasi-experimental research (quasi-experimental design) using a one group pre-posttest design. Based on the results of the paired t test, the mean in the pre-test group was 64 and in the post-test group was 85 with a mean differential between the two groups of 15.1. The p value is 0.00, so the p value is <0.05, so we get the difference in the average (mean) before and after the counseling about exclusive breastfeeding is given, so it can be interpreted that there is an influence of providing counseling about exclusive breastfeeding on the knowledge of breastfeeding mothers in the work area. Pahandut Health Center, Palangka Raya City.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan utama dan terbaik bagi bayi, karena mengandung banyak zat gizi yang dibutuhkan bayi. ASI dapat melindungi bayi dari alergi, obesitas, infeksi saluran pencernaan dan infeksi saluran pernapasan. Selain itu ASI juga dapat membentuk perkembangan intelegensia dan perkembangan emosional, dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan dapat

mengurangi risiko kematian pada bayi (1). Pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan risiko kejadian stunting pada anak (2-3).

World Health Organization (WHO) merekomendasikan untuk ibu memberikan bayinya ASI segera setelah lahir tanpa makanan tambahan lainnya. Pengenalan makanan tambahan pelengkap nutrisi bayi akan diberikan setelah bayi berusia 6 bulan (4). ASI eksklusif adalah pemberian ASI selama 6 bulan pertama kehidupan bayi tanpa makanan atau minuman tambahan lainnya. WHO dan AAFP (American Academy of Family Physicians) Ikatan Dokter Anak merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama dan dilanjutkan sampai bayi berusia 2 tahun (1).

Pengetahuan merupakan faktor utama yang dapat merubah perilaku ibu dan keluarga melalui informasi yang diberikan oleh bidan secara berulang dengan melibatkan lintas sektor dan tokoh masyarakat dalam memberikan penguatan ataupun dukungan karena masyarakat lebih menghargai juga merupakan orang yang berpengaruh dalam merubah perilaku masyarakat di daerah tempat tinggal ibu (5).

Cakupan ASI Eksklusif di Provinsi Kalimantan Tengah cukup baik, dimana prevalensi ASI Eksklusif bayi enam bulan tahun 2021 sebesar 56,8% (target 45%), dan tahun 2022 sebesar 60,5% (target 50%) serta prevalensi bayi usia enam bulan yang lulus ASI Eksklusif tahun 2022 sebesar 55,71% (target 45%). Namun, ada beberapa Kabupaten yang masih memiliki cakupan yang rendah untuk indikator ASI Eksklusif bayi enam bulan tahun 2022 yaitu Murung Raya 2%, Palangka Raya 18%, Barito Utara 40%, Sukamara 45%, dan Barito Selatan 48%. Serta untuk indikator bayi usia enam bulan yang lulus ASI Eksklusif tahun 2022 memiliki cakupan yang rendah yaitu Kabupaten Murung Raya 26,28%, Barito Selatan 39,87%, dan Kotawaringin Timur 44,72%. Meskipun cakupan bayi mendapat ASI eksklusif di Kalimantan Tengah bagus tetapi Palangka Raya masih rendah sehingga penyuluhan terkait ASI eksklusif tetap harus dilakukan, dikarenakan berkurangnya pemberian ASI akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan sumber daya manusia di masa depan. Penyuluhan ASI eksklusif dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI diberikan secara eksklusif. Konseling laktasi yang intensif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif (3).

Puskesmas Pahandut merupakan salah satu puskesmas yang terdapat di Kota Palangka Raya. Pekerjaan dominan masyarakat di kelurahan Pahandut berdasarkan data demografi adalah pedagang kecilkecilan, buruh, tukang kayu, tukang kue, dan juga usaha perikanan. Data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya, Puskesmas Pahandut merupakan puskesmas dengan persentase pemberian ASI Eksklusif terendah, pada tahun 2020 hanya terdapat 11,08%, dan turun menjadi 7,45% pada tahun 2021. Berdasarkan data-data tersebut penulis tertarik untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan topik “Efektivitas Penyuluhan Tentang ASI Eksklusif Terhadap Perubahan Pengetahuan Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut”.

METODE

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut. Sarana tempat yang digunakan adalah rumah kader yang beralamat di Jl. Gg.Sari 45 RT 001 RW 010 Kelurahan Pahandut. Waktu pelaksanaan hari Jumat tanggal 16 Agustus 2024 pukul 09.00 WIB. Sasaran pada kegiatan PkM ini adalah ibu menyusui yang berhadir pada saat pelaksanaan penyuluhan. Penentuan efektivitas penyuluhan dari kegiatan PkM ini ditentukan dengan menggunakan rancangan *one group pre-posttest design* (eksperimen semu). Seluruh populasi dijadikan sebagai sampel (total sampling) yang berjumlah 10 orang. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yang diolah dengan menggunakan metode statistik, hasil dari analisis selanjutnya dapat ditarik sebagai sebuah kesimpulan. Sumber data yang digunakan data primer yang didapat dari memberikan pertanyaan langsung melalui lembar kuesioner terhadap ibu menyusui. Alat ukur dalam instrument ini berupa lembar kuesioner. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan variable independent/dependen. Setelah pengolahan data selanjutnya dilakukan analisis univariat. Analisis bivariat bertujuan untuk melihat dua variable yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Uji statistik yang dilakukan adalah uji t dependent.

HASIL

Hasil efektifitas penyuluhan tentang ASI Eksklusif terhadap Perubahan Pengetahuan Ibu Menyusui di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Penyuluhan

No	Jumlah	Frekuensi (n)	Relatif (%)
1	Umur		
	< 20 tahun	3	30
	20 – 35 tahun	7	70
	> 35 tahun	0	0
2	Paritas		
	Primipara	2	20
	Multipara	8	80
3	Pendidikan		
	Tidak Sekolah	0	0
	SD	1	10
	SMP	3	30
	SMA	6	60
	PT		
4	Pekerjaan		
	IRT	7	70
	PNS	0	0
	Wiraswasta	3	30
	Jumlah	10	100

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel 1 diketahui bahwa karakteristik peserta menurut umur mayoritas sebanyak 7 orang (70 %) pada rentang umur 20-35 tahun. Pada karakteristik jumlah anak yang pernah dilahirkan (paritas) mayoritas multipara sebanyak 8 orang (80 %). Pada karakteristik menurut pendidikan mayoritas peserta penyuluhan berpendidikan SMA sebanyak 6 orang (40 %). Sebanyak 7 orang (70 %) peserta penyuluhan merupakan ibu rumah tangga dan tidak bekerja.

Pengetahuan responden tentang ASI Eksklusif sebelum diberikan penyuluhan termuat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kriteria Pengetahuan Responden Tentang ASI Eksklusif Sebelum Diberikan Penyuluhan

No	Pengetahuan Responden Tentang ASI Eksklusif	Jumlah	
		Frekuensi	%
1	Baik	1	10
2	Cukup	8	80
3	Kurang	1	10
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh persentase responden dengan pengetahuan tentang ASI Eksklusif sebelum diberikan penyuluhan pada kategori “baik” yaitu sebanyak 1 orang (10 %), mayoritas 8 orang (80 %) memiliki pengetahuan “cukup” tentang ASI Eksklusif dan 1 orang (10 %) yang masih kurang memiliki pengetahuan tentang ASI Eksklusif.

Pengetahuan responden tentang ASI Eksklusif sesudah diberikan penyuluhan di termuat dalam tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kriteria Pengetahuan Responden Tentang ASI Eksklusif Sesudah Diberikan Penyuluhan

No	Pengetahuan Responden Tentang ASI Eksklusif	Jumlah	
		Frekuensi	%
1	Baik	9	90
2	Cukup	1	10
3	Kurang	0	0
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel 3 diperoleh persentase responden dengan pengetahuan tentang ASI Eksklusif sesudah diberikan penyuluhan mayoritas pada kategori “baik” yaitu sebanyak 9 orang (90%), dan masih terdapat 1 orang (10%) yang memiliki kriteria pengetahuan “cukup” tentang ASI Eksklusif, dan tidak ada seorang pun (0%) yang memiliki pengetahuan “kurang” tentang ASI Eksklusif.

Tabel Peningkatan pengetahuan tentang ASI Eksklusif setelah dilakukan penyuluhan tergambar dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kriteria Peningkatan Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif Setelah Dilakukan Penyuluhan

No	Pengetahuan Responden Tentang ASI Eksklusif	Jumlah	
		Frekuensi	%
1	Meningkat	10	100
2	Tidak Meningkatkan	0	0
Jumlah		10	100

Dari tabel 4 diketahui persentase responden dengan peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan penyuluhan tentang ASI Eksklusif sebanyak 10 orang (100 %), dan tidak ada yang tidak mengalami peningkatan pengetahuan. Persentase Peningkatan pengetahuan tentang ASI Eksklusif ini didapatkan berdasarkan hasil post test responden.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	<i>Shapiro – wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pre test</i>	,866	10	,090
<i>Post test</i>	,853	10	,064

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 5, didapatkan nilai nilai signifikansi (p-value) *pre test* sebesar 0,90 dan *post test* sebesar 0,64 menunjukkan bahwa kedua data cenderung berdistribusi normal dengan nilai p yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *post test* dalam kegiatan penyuluhan ini memenuhi asumsi distribusi normal yang diperlukan untuk analisis *uji t test dependen*.

Hasil pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan. Berdasarkan hasil uji t test berpasangan didapatkan mean pada kelompok *pre test* sebesar 64 dan pada kelompok *post test* sebesar 85 dengan mean difference kedua kelompok sebesar 15,1. Adapun p value 0,00 sehingga p value <0,05 maka didapatkan perbedaan rata-rata (mean) sebelum dan sesudah penyuluhan tentang ASI eksklusif diberikan, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pemberian penyuluhan Tentang ASI Eksklusif terhadap pengetahuan ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya.

Tabel 6. Hasil Uji T Test Dependen

Pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif	N	Mean	SD	Mean difference	P value
<i>Pre test</i>	10	64	10,5	15,1	0,00
<i>Post test</i>	10	85			



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa Profesi Bidan Universitas Sari Mulia Banjarmasin

PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan terdapat perbedaan skor pretest dan posttest pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif. Teknik pengujian yang digunakan adalah uji t dependent dengan taraf signifikan yaitu .000 yang berarti ($p < 0,05$) dengan pengolahan data menggunakan SPSS sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada data pretest dan posttest. Peningkatan pengetahuan responden ini terjadi karena adanya penyuluhan kesehatan (6-7).

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi-informasi pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat sadar, tahu, dan mengerti, serta mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan serta terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (8-9). Penyuluhan kesehatan dilaksanakan untuk mengubah sikap seseorang atau kelompok agar hidup sehat melalui komunikasi, informasi, dan edukasi. Dengan peningkatan pengetahuan diharapkan kesadaran dan motivasi dari masyarakat khususnya ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC akan meningkat pula (10-11). Pengetahuan merupakan langkah awal yang menentukan dalam pengambilan suatu keputusan, semakin baik pengetahuan maka akan membuat perubahan tingkah laku yang lebih baik. Pengetahuan ibu sangat mempengaruhi tindakan ibu melakukan kunjungan ANC. Semakin baik pengetahuan ibu hamil maka akan membuat ibu hamil lebih ingin mengetahui keadaan kehamilannya sehingga akan lebih sering melakukan pemeriksaan kehamilan (12). Menurut pelaksana PkM semakin bertambah luas pengetahuan seseorang maka keinginan untuk berperilaku patuh juga semakin tinggi. Seseorang dikatakan patuh apabila mengikuti perintah, taat pada aturan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PkM dan analisa data tentang Efektivitas Penyuluhan Tentang ASI Eksklusif terhadap Perubahan Pengetahuan Ibu Menyusui di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut dapat ditarik kesimpulan yaitu penyuluhan kesehatan tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan, hal ini ditandai dengan hasil pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan pengetahuan responden sebelum dan setelah penyuluhan kesehatan. Dengan menggunakan uji t test

dependent didapat nilai $p = 0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang ASI Eksklusif melalui penyuluhan.

Saran bagi institusi pendidikan diharapkan dapat memberikan bimbingan kepada mahasiswa baik dari segi teori maupun keterampilan serta dapat meningkatkan sumber informasi dan bahan bacaan bagi mahasiswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam melakukan *midwifery project* tentang kebidanan Bagi lahan praktek dapat menambah bahan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu menyusui di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut serta bagi mahasiswa dapat menambah pengalaman belajar dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi program kesehatan tentang kebidanan dan komunitas.

REFERENSI

1. Giuliani, C., Li Volsi, P., Brun, E., Chiambretti, A., Giandalia, A., Tonutti, L., ... Napoli, A. (2020). Breastfeeding during the COVID-19 pandemic: Suggestions on behalf of woman study group of AMD. *Diabetes Research and Clinical Practice*, 165, 108239. <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2020.108239>
2. Nurfatimah, N., Ramadhan, K., Entoh, C., Longgupa, L. W., & Hafid, F. (2021). Continuity of Midwifery Care Implementation to Reduce Stunting. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(E), 1512–1516. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.7062>
3. Nurfatimah, Entoh, C., & Ramadhan, K. (2019). Pengaruh Konseling Laktasi terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mapane Kabupaten Poso. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.20527/jpkmi.v6i1.6869>
4. World Health Organization. (2015). Breastfeeding. Retrieved 30 March 2022, from <https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/breastfeeding#>
5. Rahayu, S., Djuhaeni, H., Nugraha, G. I., & Mulyo, G. E. (2019). Hubungan pengetahuan, sikap, perilaku dan karakteristik ibu tentang ASI eksklusif terhadap status gizi bayi. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.30867/action.v4i1.149>
6. Simaremare, A. P. R. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Air Susu Ibu Eksklusif dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Hutatinggi Kecamatan Parmonangan Tahun 2019. *Nommensen Journal of Medicine*, 5(2), 42–47. <https://doi.org/10.36655/njm.v5i2.173>
7. Sari, T. W., Wulandari, F. S., Hidayat, M. H., Amelia, N., Nasution, S., & Yuriati, Y. (2018). Perbedaan Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru 2018. *Collaborative Medical Journal*, 1(2), 58–65. Retrieved from <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/cmj/article/view/522>
8. Dalimunthe, S. Y., Sihaloho, E., & Simamora, M. K. (2023). Penyuluhan Kesehatan Tentang

- Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Di Desa Percut Sei Tuan. *Keperawatan*, 1(10), 2337–2340.
9. Notoatmodjo S. *Metododologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
 10. Notoatmodjo, S. (2018). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*.
 11. Hamze, L., Mao, J., & Reifsnider, E. (2019). Knowledge and attitudes towards breastfeeding practices: A cross-sectional survey of postnatal mothers in China. *Midwifery*, 74, 68–75.
 12. Kasmawati, K., Longgupa, L. W., Ramadhan, K., Nurfatimah, N., & Sitorus, S. B. M. (2021). Pendidikan Kesehatan untuk Meningkatkan Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Patirobajo Kabupaten Poso. *Community Empowerment*, 6(4), 666–669. <https://doi.org/10.31603/ce.4493>.